

DAILY MARKET INSIGHT

Selasa, 4 Maret 2025

Global

Semalam di Amerika Serikat (AS), ketiga indeks utama anjlok karena Trump menegaskan kembali bahwa pungutan 25% atas impor dari Meksiko dan Kanada akan mulai berlaku di Amerika Serikat pada hari Selasa ini. Selain itu Tiongkok juga akan diberikan pungutan sebesar 20% dari sebelumnya 10%. Beijing sedang mempertimbangkan pembalasan terhadap pertanian dan produk makanan Amerika sebagai respons terhadap tarif dari pemerintahan Trump, menurut Global Times. S&P 500 turun 1,76% dan ditutup pada level 5.849,72. Dow Jones Industrial Average turun 649,67 poin, atau 1,48%, dan ditutup pada level 43.191,24. Nasdaq Composite turun 2,64% dan ditutup pada level 18.350,19, terbebani oleh penurunan saham Nvidia lebih dari 8%. Sementara itu di Asia, para investor akan mencermati saham-saham China menjelang pertemuan parlemen tahunan negara itu, yang dikenal sebagai "Two Sessions," yang akan dimulai pada sore hari ini.

Domestik

Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2025 mengalami deflasi dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Februari 2025 tercatat deflasi sebesar 0,48% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami deflasi 0,09% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya yang mencatat inflasi sebesar 0,76% (yoy). Deflasi terjadi akibat penurunan harga pada kelompok administered prices yang terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik, serta kelompok *volatile food* disumbang oleh komoditas daging ayam ras, bawang merah, dan aneka cabai. Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1% pada 2025.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

EUR mengalami penguatan oleh optimisme pelaku pasar terhadap kemungkinan perundingan damai Ukraina - Rusia. Selain itu, investor melihat potensi keputusan bank sentral Eropa (ECB) akan kembali memangkas suku bunga sebesar 25bps untuk memberikan stimulasi terhadap ekonomi Eropa yang mengalami stagnasi selama dua tahun terakhir ini. Pada perdagangan kemarin, spot USD/IDR mengalami penguatan sebanyak 0,6%, ke level 16.480 didorong oleh aksi jual dollar yang dilakukan oleh bank asing. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi pemerintah mengalami penurunan menjelang lelang obligasi hari ini dengan target issuance sebesar IDR 26T. Investor domestik melakukan *switching* dari obligasi dengan durasi panjang ke durasi pendek. Permintaan pada lelang hari ini diekspektasikan lebih besar sehubungan dengan tingkat imbal hasil lebih tinggi.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	(0.09%)	(0.48%)
U.S	3.00%	0.50%

BONDS	28-Feb	3-Mar	%
INA 10 YR (IDR)	6.91	6.88	(0.38)
INA 10 YR (USD)	5.19	5.17	(0.52)
UST 10 YR	4.21	4.16	(1.26)

INDEXES	28-Feb	3-Mar	%
IHSG	6270.60	6519.66	3.97
LQ45	703.63	737.77	4.85
S&P 500	5954.50	5849.72	(1.76)
DOW JONES	43840.91	43191.2	(1.48)
NASDAQ	18847.28	18350.1	(2.64)
FTSE 100	8809.74	8871.31	0.70
HANG SENG	22941.32	23006.2	0.28
SHANGHAI	3320.90	3316.93	(0.12)
NIKKEI 225	37155.50	37785.4	1.70

FOREX	3-Mar	4-Mar	%
USD/IDR	16550	16480	(0.42)
EUR/IDR	17247	17269	0.13
GBP/IDR	20871	20913	0.20
AUD/IDR	10312	10229	(0.81)
NZD/IDR	9290	9245	(0.48)
SGD/IDR	12270	12244	(0.22)
CNY/IDR	2273	2264	(0.40)
JPY/IDR	110.04	110.43	0.35
EUR/USD	1.0421	1.0479	0.56
GBP/USD	1.2611	1.2690	0.63
AUD/USD	0.6231	0.6207	(0.39)
NZD/USD	0.5613	0.5610	(0.05)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Unemployment Rate JAN	2.5%	2.4%	2.4%
AU	RBA Meeting Minutes			
AU	Retail Sales MoM JAN	0.3%	-0.1%	0.4%
KR	S&P Global Manufacturing PMI FEB	49.9	50.3	49.9
JP	Consumer Confidence FEB		35.2	35.7
EA	Unemployment Rate JAN		6.3%	6.3%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics